

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena metode merupakan salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk memahami dan mengkritisi objek atau sasaran suatu ilmu yang akan diselidiki, yakni meliputi:¹

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik yang dasarnya menyatakan keadaan sebenarnya atau sebagaimana mestinya (*natural setting*) dengan tidak mengubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.²

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.³

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif disini yaitu etnografi. Istilah etnografi berasal dari kata "*ethno*" (bangsa) dan "*graphy*" (menguraikan). Etnografi yang akarnya antropologi pada dasarnya adalah kegiatan peneliti untuk memahami cara orang-orang berinteraksi dan bekerjasama melalui fenomena teramati kehidupan sehari-hari.⁴

Menurut *Frey* yang dikutip oleh Deddy Mulyana dalam bukunya menyatakan bahwa etnografi digunakan untuk meneliti perilaku manusia

¹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi IV)*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2000, hlm. 3.

² Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1996, hlm. 174.

³ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persda, Jakarta, 2004, hlm. 213.

⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 161.

dalam lingkungan spesifik alamiah pada sebuah kelompok sosial.⁵ Etnografi sering disebut pengamatan berperan serta atau penelitian lapangan, yakni pergi ke lapangan. Tujuannya adalah untuk menelaah sebanyak mungkin proses sosial dan perilaku dalam budaya tersebut. Dengan cara menguraikan settingnya dan menghasilkan gagasan-gagasan teoritis yang akan menjelaskan apa yang dilihat dan didengar oleh peneliti.

Untuk menerapkan jenis penelitian ini, peneliti dituntut untuk menetap dalam kelompok atau lingkungan sosial tersebut yang ia teliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Disini peneliti ingin meneliti implementasi strategi *Board Games* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, maka peneliti harus sering melakukan pengamatan, memperhatikan bagaimana proses tersebut berjalan di sekolah tersebut.⁶

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁷

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. Berikut ini merupakan beberapa karakteristik penelitian kualitatif, yaitu: Kajian naturalistik, yaitu melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel. Analisis induktif, yaitu mengungkap data khusus, detail, untuk menemukan kategori. Holistik, lebih mementingkan proses dari pada hasil. Empati netral, yaitu subjektif murni, tidak dibuat-buat.⁸

⁵ *Ibid*, hlm. 162.

⁶ *Ibid*, hlm. 166.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 305.

⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1993, hlm. 7.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁹ Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Kelebihan data primer adalah data yang dikumpulkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan peneliti.¹⁰ Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber data yang dicari.¹¹ Sumber informasi dapat diketahui dari Kepala Madrasah, WaKa Kurikulum, guru mapel Sejarah Kebudayaan Islam dan peserta didik pada saat mengikuti pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Sampel sumber data dalam penelitian ini bersifat *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah data primer atau tangan pertama yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dapat berupa hasil wawancara dan observasi yang bersifat langsung yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti dari lingkungan MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus tentang pengimplementasian strategi *Board Games* pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Data ini diperoleh dari Kepala Madrasah, WaKa Kurikulum, guru pengampu mapel Sejarah Kebudayaan Islam, siswa kelas dan komponen pendukung pendidikan di dalamnya.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 129.

¹⁰ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, CV. Andi Offset, Yogyakarta, 2006, hlm. 131.

¹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 91.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia yang berupa catatan transkrip, buku, surat, majalah, notulen rapat, agenda-agenda, dan sebagainya.¹²

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel Sumber data sekunder peneliti peroleh melalui catatan administrasi, buku-buku maupun arsip-arsip resmi di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus. Subyek dalam penelitian ini yaitu kelas VIII. Waktu pelaksanaan penelitian akan disesuaikan dengan jam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas yang digunakan sebagai subyek penelitian. Alasan memilih lokasi penelitian ini dikarenakan sekolah tersebut telah menerapkan strategi pembelajaran *Board Games* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alami).¹³

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, antara lain adalah:

¹² *Ibid*, hlm. 91.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 308.

1. Observasi

Observasi adalah teknik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara otomatis terhadap fenomena yang diselidiki. Metode observasi merupakan cara pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan terhadap obyek yang diteliti.¹⁴ Karena penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang peneliti lakukan adalah observasi terstruktur. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.¹⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara umum atau gambaran berupa implementasi strategi pembelajaran *Board Games*, pelaksanaan pendidikan, kondisi guru-guru, sarana prasarana di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus.

2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut: *“a meeting of two persons to exchange information or idea through question and responses, resulting in communication and joint of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁶

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terstruktur, artinya wawancara berjalan dengan bebas tetapi masih terpenuhi kapabilitas persoalan penelitian.¹⁷ Metode ini peneliti gunakan untuk mencari data tentang bagaimana implementasi strategi pembelajaran *Board Games* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus. Kegiatan wawancara ini untuk menggali data penelitian yang ditujukan kepada kepala

¹⁴ Iqbal Hasan, *Analisa Data Penelitian Dengan Statistic*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 23.

¹⁵ Sugiyono, 2014, *Op. Cit*, hlm. 312.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 309.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, 2002, hlm. 132.

Madrasah, WaKa Kurikulum, guru mapel Sejarah Kebudayaan Islam/karyawan dan siswa di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Sumber dokumentasi pada dasarnya ialah sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik yang resmi maupun tidak resmi.¹⁹

Dokumentasi dapat juga diartikan sebagai pengumpulan data dengan jalan mengambil keterangan secara tertulis dari tempat penelitian. Metode dokumentasi bisa dilakukan dengan mengambil data dari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, internet, dan sebagainya.²⁰

Keutamaan dari metode dokumentasi adalah: sebagai bukti untuk suatu pengkajian, metode ini sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah sesuai dengan konteks.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang implementasi strategi pembelajaran *Board Games* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir siswa di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang

¹⁸ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Diva Press, Yogyakarta, 2009, hlm. 146.

¹⁹ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993, hlm. 42.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 158.

sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji keabsahan data dapat ditempuh melalui tahapan berikut ini.²¹

1. Perpanjangan Pengamatan

Memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Langkah ini diharapkan dapat menguji ketidakbenaran informasi atau distorsi informasi.

Dalam perpanjangan pengamatan data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.²²

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.²³

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.²⁴

²¹ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 368.

²² *Ibid*, hlm. 370.

²³ *Ibid*, hlm. 371.

²⁴ *Ibid*, hlm. 372.

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Artinya data yang diperoleh dari responden pertama yaitu kepala sekolah dan guru mapel Sejarah Kebudayaan Islam khususnya, kemudian dikonsultasikan dengan responden yang lain seperti siswa yang terlibat dalam pembelajaran.

b. Triangulasi Teknik

Berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengakuan kredibilitas dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel/dipercaya.²⁵ Pengujian keabsahan data dengan *member check* dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber-sumber data yang telah memberikan data. Jadi, tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan.

²⁵ *Ibid*, hlm. 374.

F. Analisis Data

Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif.²⁶

Menurut *Miles and Huberman* yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁷

Adapun langkah-langkah dalam analisis data menurut *Miles and Huberman* yang dikutip oleh Emzir, adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat tema-tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dan reduksi data proses terus menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.²⁸

2. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet 5), PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, hlm. 114.

²⁷ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 337.

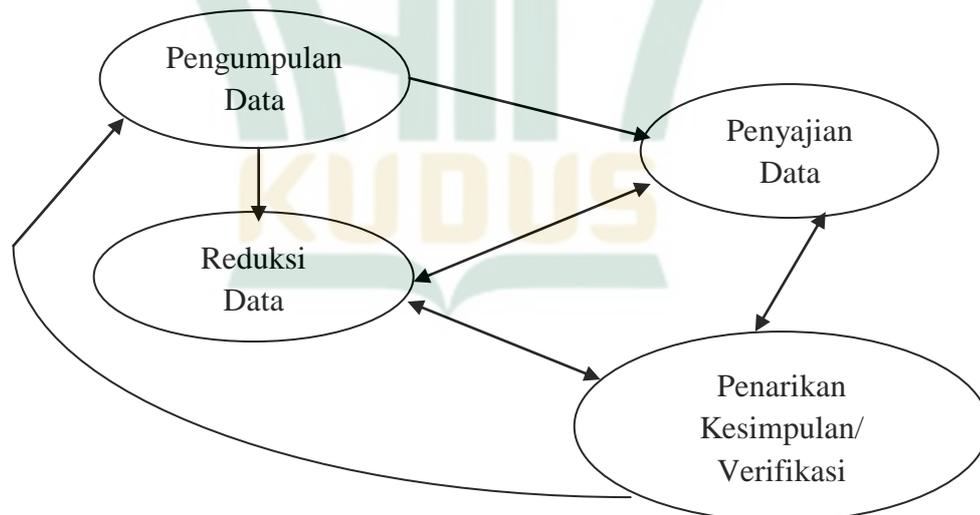
²⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (cet 4), Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hlm. 130.

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁹ Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁰

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.³¹

Ketiga tahap tersebut dapat digambarkan sebagaimana terlihat pada bagan 3.1 berikut ini:³²



Bagan 3.1: Komponen dalam Analisis Data

²⁹ *Ibid*, hlm. 131.

³⁰ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 341.

³¹ *Ibid*, hlm. 345.

³² Emzir, *Op. Cit*, hlm. 134.